BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang Islam yang mengaku percaya kepada Tuhan dan Nabi dan menyatakan Islam sebagai agamanya. Namun, mereka hanya menerapkan Islam untuk sebagaian dari hidup mereka. Sampai batas tertentu mereka menunjukkan sikap cinta terhadap Islam, secara ekstensif memperlihatkan ritual-ritual seperti shalat, membawa tasbih, dan menyebut asma-asma Tuhan.[1] Keberimanan seorang muslim kepada Allah (yang ditandai dengan intensitas hubungan dalam melaksanakan ibadah) belum dianggap sebagai ibadah secara sempurna sebelum mewujudkan pesan moral yang ada dalam ibadah itu pada tataran sosial melalui kerja-kerja kemanusiaan. Sebaliknya kerja-kerja sosial itu harus dilandasi dengan keimanan kepada Allah. Oleh karena itu, Islam tidak hanya menyerukan tauhid saja, melainkan ia berlandaskan pada kesatuan dalam segala hal ; dalam segi ketuhanan, segi politik, segi sosial, dan segi-segi dunia dan kehidupan yang lain.[2]

Menurut teori, manusia secara individu dan kelompok jika dihadapkan pada permasalahan-permasalahan kehidupan yang bersifat psikis akan mencari penyelesaiannya melalui praktik ajaran agama, yang direalisasikan dalam bentuk

---

[1] Abu A'la Maududi, *Menjadi Muslim sejati*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999) 139
[2] Ibid, 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritual.[3] Meskipun upacara ritual sekarang ini dianggap kuno, bahkan melestarikannya dengan cara sangat kuno. Ternyata masih ada masyarakat yang mempercayainya dan menggelarnya. Hampir semua desa mengadakan upacara ritual di desanya. Upacara ritual ini bertujuan untuk mempertahankan tridisi nenek moyang dahulu serta untuk menjaga atau mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang baik, sebagai pribadi, kelompok (keluarga, penduduk desa atau negeri) dan juga untuk mendapatkan keselamatan dan berkah untuk suatu tempat, misalnya rumah tinggal, tempat usaha, tempat ibadah, desa atau negeri.

Hal ini menunjukkan adanya kecendrungan naluriah manusia secara individu dan kelompok bahwa manusia adalah makhluk bertuhan. Kebertuhanan manusia secara naluriah tersebut memberikan gambaran bahwa menurut ajaran filsafat dan teologi Islam, manusia diciptakan sebagai pengabdi Tuhan, sebagai mana yang digambarkan dalam firman Allah SWT Surat Az-Zariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembahku."*[4]

Menurut ajaran Islam, teologi (tauhid) adalah sumber dari segalanya. Konsep tauhid adalah kalimat pendek dan ringkas yang terkandung dalam kalimat *"La ilaha illa Allah."* yang artinya tiada Tuhan Selain dia. menurut Ismail Raji Al- Faruqi dalam kalimat syahadah Islam terkandung segala

---

[3] Nashruddin Baidan, *Teologi Islam Terapan: Upaya Antisipatif terhadap Hedonisme Kehidupan Modern*, (PT. Tiga Serangkai, 2003),197

[4] Al-Qur'an, *Az-Zariyat*: 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keragaman, pengetahuan, kebudayan dan peradaban Islam. Manusia harus mematuhi segala apa yang diperintahkan dan menjahui apa yang dilarang Tuhan sebagai konsekuensinya dari syahadah tersebut. Menurut M. Rusli Karim, segala kehancuran umat manusia tersebut diawali karena ketidakpercayaan kepada Tuhan dan ketidakpercayaan kepada diri sendiri. Oleh karena itu, tampak sekali peran agama dalam kehidupan manusia bahwa *"agama merupakan alat menginterpretasi realitas, kecenderungan perubahan, dan mengantisipasi perubahan."*

Kata tauhid telah mempunyai pengertian khusus yang tidak akan dilewatinya, yakni tauhid adalah keyakinan tentang adanya Allah Yang Maha Esa, yang tidak ada sesuatupun yang menyamainya dalam zat, sifat atau perbuatan-perbuatannya yang mengutus para Rasul untuk menunjukkan dunia dan umat manusia ke jalan yang benar, yang meminta pertanggungjawaban hamba di kehidupan akhirat dan membalas perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya di dunia.[5]

Dalam kalimat tauhid serasa kita sudah semestinya untuk hanya tunduk kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka secara otomatis kita akan terdorong untuk merealisasikannya, bahwa di dunia ini kita harus hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Apabila Islam merupakan agama tauhid yang murni dan tidak ada campurannya. Allah memerintahkan untuk mengatakan; *Katakanlah: "Dia-lah Allah Yang Maha Esa, Allah Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-nya*

[5] Muhammad Yusuf Musa, *Islam,* (Jakarta: Rajawali, 1988), 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia".[6]

Teologi (bahasa Yunani *theos*, "Allah, Tuhan", dan, *logia*, "kata-kata," "ucapan," atau "wacana") adalah wacana yang berdasarkan nalar mengenai agama, spiritualitas dan Tuhan bahwa "Teologi dan agama-agama lain di luar agama Kristen". Dengan demikian, teologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan beragama. Teologi meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan.[7]

Teologi memampukan seseorang untuk lebih memahami tradisi keagamaannya sendiri ataupun tradisi keagamaan lainnya, menolong membuat perbandingan antara berbagai tradisi, melestarikan, memperbaharui suatu tradisi tertentu, menolong penyebaran suatu tradisi, menerapkan sumber-sumber dari suatu tradisi dalam suatu situasi atau kebutuhan masa kini, atau untuk berbagai alasan lainnya. Tradisi keagamaan semacam yasinan, tahlilan, kenduren, itulah ciri khas Nahdlatul Ulama. Tradisi yang berkembang di masyarakat adalah karakter Islam Nusantara. Karakter dan praktik yang dilakukan umat Islam di Nusantara itulah ciri khas keagamaan Nahdlatul ulama. Yang mana masyarakat Gemurung telah menganut aliran Nahdlatul Ulama

Berbagai macam tradisi keagamaan tersebut yang terdapat di dalam masyarakat pada umumnya merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan,

---

[6] Al-Quran. *Al-Ikhlas* : 1-4
[7] Www. wikipedia.org/wiki/Teologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikut. Tata nilai yang dipancarkan melalui upacara adat merupakan manifestasi tata kehidupan Jawa yang serba hati-hati agar dalam melaksanakan segala sesuatu mendapatkan keselamatan baik lahir maupun batin.[8] Kehidupan sehari-hari masyarakat jawa erat kaitannya dengan upacara dan kegiatan yang bersifat ritual, baik yang berkaitan dengan lingkar kehidupan manusia maupun acara khusus lainnya. Berbagai macam upacara tradisional masih diselenggarakan oleh masyarakat jawa. Dan setiap upacara tradisional memiliki tatacara dan kelengkapan yang berbeda.[9]

Teologi Islam semenjak dini sekali menantang dan memberantas kepercayaan-kepercayaan syirik dan hal-hal yang membawa kepada syirik, seperti mitos-mitos dan takhayul-takhayul. Itulah sebabnya islam memperkenalkan dan mengajak umat agar berpikir rasional.[10] Hal-hal yang mengandung takhayul, bid'ah dan khurafat wajib diberantas karena dapat membuat manusia, Tuhan bukan penentu tunggal dengan menempatkan tauhid sebagai dasar dinamika sosial bagi struktur dan sistem kemasyarakatan rasional dan terbuka dalam arti hanya tuhan yang bernilai.[11] Praktek dan kebiasaan yang

---

[8] Thomas Wiyasa Bratawidjaya, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), 36

[9] Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Yohyakarta:Narasi, 2010), 14

[10] Tsuroya kiswati, *Peletak Dasar Teologi Rasional Dalam Islam*, (Jakarta:Erlangga, Tanpa Tahun), 67

[11] Abdul Munir Mulkhan, *Islam Murni Dalam Masyarakat Petani*,(Yoyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000),307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan berasal dari agama Islam, antara lain Pemujaan arwah nenek moyang, Benda-benda keramat, Berbagai macam upacara dan selamatan, seperti pada waktu-waktu tertentu pada waktu hamil, pada waktu puput pusar, khitanan, pernikahan, dan kematian serta peristiwa penting yang bersifat sosial yang berhubungan dengan kepercayaan seperti kenduri atau slametan. Seperti upacara ritual ruwah desa yang di gelar di desa Gemurung Gedangan Sidoarjo.

Upacara ruwatan ruwah Desa merupkan suatu kegiatan yang biasa diadakan setahun sekali dalam bulan ruwah yang telah menjadi tradisi sejak lama di daerah tersebut. Upacara tersebut memberikan ciri dan tanda nyata pada kehidupan masyarakat desa Gemurung Gedangan Sidoarjo. Karena dari upacara tersebut dapat menjaga atau mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang baik sebagai penduduk desa atau negeri. Selain itu juga untuk mendapatkan keselamatan dan berkah untuk suatu tempat, misalnya rumah tinggal, tempat usaha, tempat ibadah, desa atau negeri, serta melestarikan tradisi nenek moyang terdahulu yang digelar dengan mengadakan ruwatan.[12]

Ruwatan merupakan media yang digunakan masyarakat desa Gemurung untuk menyelamatkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan dan penyembahan terhadap nenek moyang.[13] Ruwatan juga sangat erat hubungannya dengan budaya Jawa yang merupakan salah satu dari berbagai tradisi kejawen yang oleh beberapa masyarakat asli Jawa masih dilestarikan hingga saat ini. Namun

---

[12] Bapak Ridwan, Warga Masyarakat, Wawancara, 3 Juni 2012

[13] Ragil Pamungkas, *Tradisi Ruwatan: Misteri di Balik Ruwatan* (Jakarta: Narasi. 2008),45-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uniknya, tradisi ini hingga sekarang masih mengundang permasalahan dan tak jarang menimbulkan pertentangan antara kalangan Islam dengan masyarakat jawa pada umumnya. Dari kalangan Islam sendiri meyakini tradisi ini terkesan sarat dengan aura kemusyrikan lantaran terdapat beberapa amalan yang sangat bertentangan dengan aqidah Islam, sehingga dengan mudah memvonis bahwa tradisi ini adalah suatu yang baru dan diada-adakan yang tidak boleh dilakukan oleh umat Islam. Maka dari itu, dibenak kita seakan-akan timbul tanda tanya besar tentang tradisi ruwatan ini.

Islam tidak lain kecuali eksklusifitas manusia dalam kepatuhan total kepada Tuhan. Satu prinsip fundamental telah dengan jelas dan tegas dikemukakan bahwa yang benar berarti ketundukan kepada Tuhan semata melalui beberapa aspek dan segala perintahnya harus dilaksanakan. Kita tidak boleh sekali-kali mengambil keputusan atas dasar hawa nafsu, akal, tradisi nenek moyang, adat istiadat, kata-kata kyai atau saran orang-orang tertentu sebagai alternatif dari ajaran Tuhan, atau menjadikan semua itu sebagai mitra dari ketuhanan.[14]

Atas permasalahan yang timbul tersebut, maka sangat tidak arif kiranya apabila kita menilai tradisi ruwatan hanya dari satu perspektif saja, hanya mencari kelemahan tanpa mencari segi positif, begitu pula sebaliknya. Walaupun di kalangan umat Islam sangat menentang tradisi ini, tetapi sangat disayangkan dan terkesan agama Islam kurang memiliki toleransi apabila langsung

[14] Abu A'la Maududi, *Menjadi Muslim sejati*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan tradisi ini penuh kesyirikan dan bid'ah tanpa mengetahui terlebih dahulu latar belakang, sejarah munculnya serta tujuan historis dari tradisi ini.[15] Ibarat gelas yang berisi air urine (seni), dalam membersihkannya tidak harus dengan memecah gelas, tapi cukup membuang air urinenya dan cuci gelas tersebut dengan menggunakan air bersih. Sehingga hal ini menimbulkan kesan perlunya kearifan kita dalam menghadapi budaya lokal, tidak hanya budaya jawa saja namun budaya yang dimiliki oleh masyarakat lain di Indonesia. Justru sudah menjadi tugas kita sebagai umat Rasulullah saw untuk mengkonstruk ulang budaya-budaya lokal agar sesuai dengan asas dan prinsip ajaran Islam diiringi dengan menanamkan iman dan aqidah kepada mereka melalui jalan dakwah Islam, lebih lanjut pada gilirannya masyarakat akan mengerti dengan sendirinya. Agar lebih mengetahui seluk beluk tradisi ruwatan ini, terlebih dahulu dijelaskan mengenai bulan ruwah (Sya'ban) menurut pandangan masyarakat Jawa, kemudian lebih lanjut memberikan pemahaman tentang tradisi ruwatan itu sendiri.

Masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam hingga sekarang belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya, meskipun terkadang tradisi dan budaya itu bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Memang ada beberapa tradisi dan budaya Jawa yang dapat diadaptasi dan terus dipegangi tanpa harus berlawanan dengan ajaran Islam, tetapi banyak juga budaya yang bertentangan

---

[15] Marzuki, "*Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam*", 8 (Februari, 2011), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ajaran Islam. Islam membiarkan beberapa adat kebiasaan manusia yang tidak bertentangan dengan syariat dan adab-adab Islam.

Oleh karena itu, Rasulullah saw tidak menghapus seluruh adat dan budaya. Akan tetapi Rasulullah saw melarang budaya-budaya yang mengandung syirik seperti pemujaan terhadap leluhur dan nenek moyang dan budaya-budaya yang bertentangan dengan adab-adab Islami. Jadi selama adab itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam silakan melakukannya, namun jika bertentangan dengan ajaran Islam yang berbau syirik atau memiliki asal-usul ritual syirik dan pemujaan atau penyembahan selain Allah maka budaya seperti itu hukumnya haram.[16]

Sebenarnya masih banyak adat dan budaya yang menyebar ditengah-tengah masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang benar, dan bentuknya juga bisa berubah-ubah dan bervariasi sesuai dengan perkembangan budaya itu sendiri. Oleh karena itu, hendaklah kaum muslimin secara cermat meneliti asal-usulnya, apakah budaya itu mengandung unsur yang dilarang dalam agama atau tidak. Sebab kita harus menjadikan syariat Islam sebagai barometernya. Karena sebaik-baik petunjuk adalah petunujuk Rasulullah dan sebenar-benar pedoman adalah pedoman orang salaf.

Karena itulah, yang melatar bekangi peneliti menjadi tertarik untuk meneliti sebagian budaya adat masyarakat jawa, di daerah Sidoarjo. Tepatnya di

---

[16] Majalah As-Sunnah Edisi 10/TahunXI/1426 H/2008. (Surakarta:Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Gemurung Gedangan Sidoarjo. Mengenai upacara ruwatan ruwah desa. Oleh karena itu peneliti menyusun skripsi yang berjudul "Tradisi Upacara Ruwatan Ruwah Desa Dalam Perspektif Teologis (Study Kasus di Desa Gemurung Gedangan Sidoarjo)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna acara upacara ruwatan ruwah desa menurut masyarakat Desa Gemurung?
2. Apakah tradisi upacara ruwatan ruwah desa bertentangan dengan teologi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Setiap dalam pembuatan skripsi itu berdasarkan dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti, adapun tujuan yang diinginkan oleh peneliti di antaranya:

1. Untuk menjelaskan makna acara Upacara Ruwatan Ruwah Desa menurut masyarakat desa Gemurung.
2. Untuk menjelaskan apakah tradisi Upacara Ruwatan Ruwah Desa bertentangan dengan teologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan dari penulisan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini "Tradisi Upacara Ruwatan Ruwah Desa Dalam Perspektif Teologis" (Studi kasus di Desa Gemurung Gedangan Sidoarjo). Untuk itu penulis akan menjelaskan judul tersebut secara rinci yaitu:

1. Tradisi : kebiasaan yang turun temurun dalam suatu masyarakat.[17]
2. Upacara : merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilakukan menurut kebiasaan atau keragaman yang menandai kesucian atau kenikmatan suatu peristiwa.[18]
3. Ruwatan : teknik (cara, metode) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ruwatan menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan agama. Ritual bisa pribadi atau berkelompok. Wujudnya bisa berupa doa, tarian, drama, kata-kata seperti "amin" dan sebagainya.[19]
4. Ruwah Desa : merupakan tradisi adat yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Desa, dalam rangka memagari, menyekat atau juga mengelilingi desa

[17] Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola) 756
[18] Hasan Sadili, *Ensiklopedi Indonesia*. Jilid 6
[19] Gus Nuril Soko Tunggal, *Ritual Gusdur dan Rahasia Kewaliannya*, (Yogyakarta: GALANGPRESS, 2010).67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan doa-doa agar masyarakat dan desanya terhindar dan jauh dari segalah marabahaya atau musibah.

5. Perspektif : Peninjauhan, tinjauhan, pandangan luas.[20]

6. Teologi Islam : Teologi berasal dari logos tentang theos; kata-kata tentang Tuhan dan Allah khususnya yang tersusun rapi dan dapat dipertanggung jawabkan; atau ilmu tentang Tuhan.[21] Atau dengan kata lain teologi adalah pengetahuan ketuhanan mengenai sifat-sifat Allah dan agama terutama berdasarkan kitab-kitab suci.[22]

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenisnya, yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan. Adapun skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian kali ini yaitu:

1. Kajian Teologis tentang Upacara Siram Sedudo dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Masyarakat Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

---

[20] Dahlan Al Barry....., 592
[21] Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid XVI (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), 247
[22] W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diteliti oleh Ahmad Tajudin, Akidah Filsafat, 2002 dengan pembimbing Drs. Djamaludin Mirri. MAg.

Fokus masalah dalam judul di atas adalah pertama, factor apa saja yang menyebabkan masyarakat melakukan upacara siram sedudo. Kedua, bagaiamana pengaruh upacara tersebut terhadap akidah masyarakat. Dan ketiga, bagaimana pandangan Islam terhadap praktek upacara siram sedudo.

Di dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memeriksa mengenai gambaran umum obyek penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan ekonomi, keadaan social budaya, dan keadaan keagamaan. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui korelasi antara upacara siram sedudo dengan akidah masyarakat.

Di dalam penelitian ini disimpulkan bahwa factor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan upacara siram sedudo adalah: pertama, keinginan masyarakat untuk mendapatkan berkah dari air terjun sedudo. Kedua, Pengaruh yang ditimbulkan dari upacara ini adalah tercampurnya ajaran Islam dengan ajaran yang datang dari luar Islam seperti animisme dan dinamisme, sehingga menyebabkan pergeseran nilai dari ajaran Islam yang sebenarnya. Ketiga, Upacara siram sedudo bertentangan dengan akidah Islam karena bisa mengarah pada perbuatan syirik.

2. Pandangan Islam terhadap Upacara Ruwatan Anak Ontang-anting (Study Kasus di Desa Tambak Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diteliti oleh Yheyen Azmil Muftakhor, Perbandingan Agama, 2004 dengan pembimbing Drs. Kunawi Basyir. Mag.

Fokus masalah dalam judul diatas adalah pertama, bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap upacara ruwatan anak ontang-anting di desa Tambak Cemandi Sedati Sidoarjo. Kedua, bagaimana pandangan agama Islam terhadap upacara ruwatan anak ontang-anting di desa Tambak Cemandi Sedati Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Karena sesuai dengan latar belakang penelitian. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

Di dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan upacara ruwatan anak ontang-anting sudah identik dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Karena upacara ruwatan anak ontang-anting di desa Tambak Cemandi merupakan kepercayaan dewa-dewa. Pelaksanaan upacara ruwatan anak ontang-anting pun sudah tidak sesuai dengan peradaban dan ajaran Islam. Karena dalam peradaban dan ajaran Islam tidak ada budaya ruwatan khusus bagi anak ontang-anting sebagaimana yang terdapat di desa Cemandi.

3. Perspektif Islam terhadap Tradisi Upacara Pagar Desa di Dusun Batur Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. Diteliti oleh Muhammad Zacky, Perbandingan Agama, 2002 dengan pembimbing Drs. H. Akrim Mariyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus masalah dalam judul diatas adalah pertama, apa yang dimaksud dengan upacara pagar desa dan bagaimana pelaksanaanya. Kedua, apa saja faktor yang menyebabkan tetap dilaksanakanya upacara pagar desa tersebut. Ketiga, bagaimana perspektif Islam terhadap upacara pagar desa tersebut.

Di dalam penelitian ini disimpulkan bahwa faktor pendorong upacara pagar desa adalah adanya anggapan bahwa dalam upacara tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh masyarakat pelaksana upacara seperti ketentraman, rasa penghormatan terhadap leluhur, serta unsur atau nilai kebersamaan dan kerukunan. Menurut pandangn Islam upacara pagar desa merupakan salah satu laku keprihatinan untuk mensyukuri nikmat Tuhan yang telah diberikan kepada hambanya. Sedangkan yang dilarang dalam Islam adalah acara acara yang mengikuti adat tradisi kuno yang bertentangan dengan akidah Islam. Yang artinya, memohon dengan niat hormat kepada danyang setempat agar mau menjaga desa srta masyarakat dari malapetaka dan bahaya.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang dicapai dalam pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Gemurung komunitas beragama Islam, namun sebagian besar masih cenderung memegang kuat tradisi nenek moyangnya dan sampai sekarang belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya, meskipun terkadang tradisi dan budaya itu bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Di zaman yang sudah modern ini, masih ada masyarakat yang masih menggelar acara upacara ruwatan, dan Tidak ada usaha untuk menghilangkan, walaupun terdapat banyak pemuka agama atau ulama di daerah tersebut.
3. Di kalangan umat Islam modern ini sangat menentang beberapa tradisi di Jawa, mereka langsung menyimpulkan tradisi ruwatan itu penuh kesyirikan dan bid'ah tanpa mengetahui terlebih dahulu latar belakang, sejarah munculnya serta tujuan historis dari tradisi tersebut serta kegunaan diadakan ruwatan tersebut.

G. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di maksud oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya lapangan yaitu pencarian data-data secara langsung, karena sangat dibutuhkan untuk menyempunakan penelelitian ini, kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan dipilah secara selektif untuk digolongkan menjadi data yang rasional, yang dapat dibuktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.[23] Dengan permasalahan tersebut, peneletian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

[23] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996),53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Jenis Penelitian**

Dalam proposal ini, jenis penelitian yang saya gunakan adalah jenis penelitian lapangan *(field research).* Karena di sini saya meneliti secara langsung terhadap fakta sosial.[24]

Metode penelitian yang digunakan untuk studi ini adalah studi kasus *(case study),* di mana penelitian masuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian merupakan proses penemuan kebenaran yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang sistematis dan berencana dengan dilandasi metode ilmiah. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian yang dimuat dalam satu analisis yang terkait dengan hasil penelitian.

2. **Sumber Data**

Sumber data yang bersifat utama yang terpenting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti, merupakan dimana peneliti terjun langsung dalam obyek yang diteliti untuk mencari data atau keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

---

[24] Suharsimi, Arikunto, *ProsedurPenelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998),29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden adalah merupakan sumber yang utama sehingga penulis menggunakan beberapa responden untuk mendapatkan keterangan dan informasi tentang masalah yang diteliti, seperti:

1. Bapak Buwono Basyuni (Kepala Desa)
2. Bapak H. Toha
3. Bapak H. Ali Wafa Marzuki
4. Bapak H.Abdul Rouf

3. **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat empirik yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Jenis penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap untuk memahami dan mengetahui kebenaran dari suatu permasalahan tersebut. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui:

a. Wawancara, dengan metode ini cara pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu percakapan, tanya jawab secara lisan antara (dua orang atau lebih) yang mana telah di fokuskan pada masalah tertentu.[25] Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari masyarakat yang bersangkutan yakni, aparat desa, tokoh masyarakat, pemuka agama dan masyarakat umum.

b. Observasi, metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap warga masyarakat untuk mengumpulkan data

[25] Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta :BPEE, 1977) 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara mengamati, meneliti, dan memperhatikan gejala-gejala yang ada dalam masyarakat, misalnya tentang pelaksanaan upacara, alat-alat upacara, dan bagaimana kareakteristiknya.[26]

Data yang dikumpulkan dengan cara wawancara barbagai keterangan dari masyarakat tersebut yang menjadi acuan untuk mengetahui peristiwa yang sedang terjadi. Dan dari hasil wawancara, observasi dan buku tersebut saya membandingkan dan memilih data yang baik untuk memperkuat hasil akhir dari penelitian ini.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan obyek penelitian sehingga dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisa data kualitatif penulis gunakan untuk memberikan laporan deskriptif tentang obyek penelitian yang meliputi gambaran umum Desa Gemurung tentang keadaan sosial keagamaan dan kemasyarakatan serta karakteristik upacara ritual ruwah desa.

Selanjutnya pembahasan data dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang bersifat subyektif dan individual, sperti pandangan

[26] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tentang upacara ritual ruwah desa. Pandangan tersebut selanjutnya diabstraksikan untuk memperoleh gambaran umum tentang keseluruhan pandangan msyarkat tersebut, dan metode deduktif yang berangkat dari apa saja yang dianggap benar pada suatu peristiwa dalam satu jenis maka secara logika dan otomatis dapat ditarik kesimpulan. Bahwa kebenaran yang terdapat dalam jenis tersebut menjdi kebenaran bagi peristiwa yang bersifat umum.

H. Sistematika Pembahasan

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti, adapun sistematika laporan penelitian secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Yang berisikan Pendahuluan. Bab ini merupakan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, alasan memilih judul, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang landasan teori meliputi, pengertian teologi Islam, pengertian ruwatan, pengertian ruwah desa, upacara ruwatan dalam pandangan teologi Islam.

BAB III : Membahas tentang hasil penelitiaan, yang meliputi,kondisi geografis, kondisi penduduk, kondidi pendidikan, kondisi keagamaan, kondisi sosial budaya, dan kondisi ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upacara ritual ruwatan ruwah desa, yang terdiri dari sejarah upacarahnya, bentuk dan proses menjelang upacara, dan pihak yang terlibat dalam upacara. beberapa tradisi upacara ruwatan yang ada di Desa Gemurung, serta makna upacara ruwatan desa menurut masyarakat Gemurung.

BAB IV : Analisis tentang upacara tradisi ruwatan ruwah desa di Desa Gemurung dalam perspektif teologis.

BAB V : Penutup untuk mengakhiri penelitian ini yang pembahasannya meliputi kesimpulam dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id